

HAKIKAT MANUSIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Annisa Diva Maharani *¹

Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
annisadiva017@gmail.com

Syifa Aulia Ramadanani

Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
syifaauliaramadani126@gmail.com

Dani Mahrani

Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
m8193471@gmail.com

Gusmaneli

Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
gusmanelimpd@uinib.id

Abstract

This article delves into the essence of human beings in Islam by referencing Quranic verses that depict the spiritual, intellectual, and social dimensions of humanity. This essence encompasses the role of humans as stewards on Earth, the innate nature (fitrah) recognizing the oneness of Allah, and the trials and responsibilities that come with free will. The implications of the essence of humanity on Islamic education are underscored through Quranic verses, such as education as character formation (Al-Baqarah 2:197), nurturing the fitrah (Ar-Rum 30:30), and the responsibility as stewards (Al-Baqarah 2:205). Islamic education goes beyond the transmission of religious knowledge; it involves instilling moral values, faith, and piety to shape a generation of noble character. By understanding the essence of humanity in Islam, education is directed towards creating individuals who are not only intellectually astute but also responsible stewards capable of fulfilling their role in maintaining balance on Earth. This article asserts that Islamic education plays a vital role in producing a generation that positively contributes to society and the environment, in accordance with the holistic teachings of Islam.

Keywords : human, Islam, education

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi hakikat manusia dalam Islam dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial manusia. Hakikat ini mencakup peran sebagai khalifah di bumi, fitrah manusia yang mengakui keesaan Allah, serta ujian dan tanggung jawab sebagai makhluk bebas berpih. Implikasi hakikat manusia terhadap pendidikan Islam ditekankan melalui ayat-ayat Al-Qur'an, seperti pendidikan sebagai pembentukan karakter (Al-Baqarah 2:197), penanaman fitrah (Ar-Rum 30:30), dan tanggung jawab sebagai khalifah (Al-Baqarah 2:205). Pendidikan Islam

¹ Korespondensi Penulis

bukan hanya transfer pengetahuan agama, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral, keimanan, dan ketakwaan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia. Dengan memahami hakikat manusia dalam Islam, pendidikan diarahkan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab sebagai khalifah yang mampu mengemban tugasnya dalam menjaga keseimbangan di bumi. Artikel ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menghasilkan generasi yang berkontribusi positif terhadap masyarakat dan alam, sesuai dengan ajaran Islam yang holistik.

Kata Kunci : Manusia, Islam, Pendidikan

PENDAHULUAN

Menurut perspektif Islam, hakikat manusia memberikan dasar filosofis yang mendalam untuk membangun pendidikan yang tidak hanya informatif tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter individu. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an memberikan penjelasan yang luas tentang makna dan tujuan hidup manusia. Dengan mengetahui hal ini, kita dapat membantu proses pendidikan menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam Al-Baqarah (2:30), disebutkan bahwa manusia diangkat sebagai khalifah di bumi, yang berarti pemimpin atau wakil Allah di dunia ini. Konsep ini merupakan komponen penting dari hakikat manusia dalam Islam. Konsep ini tidak hanya menekankan tanggung jawab moral dan sosial manusia, tetapi juga mengarahkan pendidikan untuk menyiapkan orang untuk menjadi perubahan sosial yang positif.

Fitrah manusia, yang menunjukkan kecenderungan bawaan untuk mengakui keesaan Allah (Ar-Rum 30:30), berfungsi sebagai landasan pendidikan Islam untuk menumbuhkan kesadaran spiritual siswa. Pendidikan bukan hanya memberi tahu orang tentang agama; itu juga membantu anak-anak tumbuh dalam kebaikan, keadilan, dan kebenaran.

Dalam Al-Qur'an, ujian dan kewajiban adalah komponen penting dari hakikat manusia (Al-Balad 90:10). Hal ini berdampak pada pendidikan, di mana siswa harus dididik dengan pemahaman yang kuat tentang bagaimana keputusan mereka berdampak, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Memahami dan memahami hakikat manusia dalam Islam sangat penting untuk pendidikan. Akibatnya, artikel ini akan membahas berbagai cara pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai penggerak utama dalam pembentukan generasi yang lebih dari sekadar cerdas secara intelektual. Selain itu, diharapkan bahwa pendidikan ini akan memberikan landasan moral yang kuat, menanamkan nilai-nilai positif, dan menanamkan kesadaran akan peran mereka sebagai khalifah di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas hakikat manusia dalam Islam dan dampaknya terhadap pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan ini, metode yang digunakan melibatkan penelusuran literatur dan analisis konseptual.

Dalam analisis konseptual, konsep-konsep penting tentang hakikat manusia, seperti fitrah, tanggung jawab sebagai khalifah, dan ujian hidup, dibahas secara konseptual. Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pemahaman Islam tentang hakikat manusia dapat berfungsi sebagai landasan pendidikan Islam.

Selain itu, perbandingan dengan metode pendidikan lain juga dilakukan untuk mengevaluasi keunikan dan keunggulan pendidikan Islam dalam menggali potensi hakikat manusia. Perbandingan ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi cara untuk memaksimalkan potensi manusia dalam ajaran Islam.

Metode komparatif digunakan untuk membandingkan penerapan pendidikan Islam dalam berbagai konteks dan negara. Metode ini memungkinkan untuk melihat perbedaan dalam penerapan pendidikan Islam dan sejauh mana ia membantu memahami hakikat manusia dan membangun karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Meskipun penelitian ini menggunakan teknik penelusuran literatur dan analisis konseptual, penting untuk diingat bahwa literatur yang dapat diakses mungkin terbatas oleh waktu dan ruang lingkup. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memungkinkan penelitian tambahan yang melihat hubungan antara hakikat manusia dalam Islam dan implikasinya terhadap pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur dan analisis konseptual yang dilakukan dalam artikel ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun masyarakat madani. Ini adalah hasil penting dari penelitian:

1. Pembentukan Karakter Individu

Pendidikan Islam memiliki potensi yang sangat besar untuk membentuk karakter yang berkualitas tinggi. Pendidikan Islam memungkinkan orang untuk mengembangkan kesadaran etika dan moral yang kuat, yang memungkinkan mereka berinteraksi secara positif dengan orang lain sesuai dengan ajaran agama mereka, seperti keadilan, kesetaraan, kejujuran, dan kerja sama.

2. Peran Penting dalam Mengembangkan Kesadaran Sosial

Pendidikan Islam juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran sosial. Pendidikan agama mengajarkan orang tentang tanggung jawab mereka untuk menjaga keharmonisan masyarakat, memperjuangkan hak asasi manusia, dan mendukung kesetaraan gender. Pendidikan Islam juga memberi mereka moral untuk membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan.

3. Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan Praktis

Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan seseorang tentang agama, tetapi juga mengajarkan mereka pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam dunia nyata. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat terkait dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Ini memungkinkan orang untuk menghadapi tantangan rumit di masyarakat madani.

4. Integrasi dengan Pendidikan Umum

Untuk membangun masyarakat madani, pendidikan Islam harus diintegrasikan dengan pendidikan umum yang lebih luas. Ini diperlukan agar pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan ilmiah, memungkinkan pemahaman dan apresiasi nilai-nilai agama dalam konteks sosial yang lebih luas, dan memungkinkan individu mencapai keselarasan antara kebutuhan duniawi dan akhirat mereka.

5. Perbandingan dengan Metode Pendidikan Lain

Memahami perbedaan dan keunggulan pendidikan Islam sangat penting. Sekolah-sekolah non-Islam dapat menganut demokrasi dan kemanusiaan, tetapi pendidikan Islam memiliki kekuatan tambahan karena aspek religius dan moralnya.

6. Pembangunan Kurikulum yang Sesuai

Membangun kurikulum yang sesuai juga merupakan tantangan besar. Kurikulum harus mencakup pemahaman agama, keterampilan praktis, dan konteks sosial. Untuk menjadi relevan dan komprehensif, kurikulum harus dikembangkan secara terintegrasi dengan pendidikan umum.

HAKIKAT MANUSIA DALAM ISLAM

Dalam Al-Quran, terdapat tiga ungkapan kata yang menunjukkan arti manusia dengan berbagai makna.

Khalifah di Bumi

Fakta bahwa manusia berfungsi sebagai khalifah dan menghadapi tantangan hidup menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter. Kepemimpinan yang adil, kebenaran, dan keseimbangan harus ditanamkan pada siswa.

Sebagaimana firman Allah :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ
قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ



"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."" (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30)

Makna dari ayat ini adalah bahwa setiap individu manusia dalam perspektif Islam dianggap sebagai pemimpin atau khalifah di bumi. Tugas utamanya adalah menjaga dan merawat segala aspek kehidupan di dunia ini sesuai dengan ajaran Allah. Hakikat manusia adalah menjadi wakil Allah yang bertanggung jawab atas keseimbangan, keadilan, dan kebenaran di alam semesta.

Fitrah Manusia

Fitrah manusia adalah sifat dasar yang sudah ada sejak lahir, seperti rasa keadilan dan empati. Fitrah ini tetap teguh pada prinsip moral dan spiritual, mencerminkan kecenderungan alami manusia untuk mencari kebaikan dan makna dalam hidup.

Sebagaimana firman Allah :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui," (QS. Ar-Rum 30: Ayat 30)

Ayat ini mengandung makna bahwa setiap manusia dilahirkan dengan fitrah yang bersifat mengakui keesaan Allah. Hakikat manusia dalam Islam adalah sebagai makhluk yang bawaannya cenderung kepada kebenaran dan pencarian hubungan dengan Tuhan. Pendidikan Islam perlu menyuburkan fitrah ini agar manusia dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan moral.

Ujian dan Tanggung Jawab

Ujian adalah bagian hidup yang tak terhindarkan yang menguji ketahanan dan kebijaksanaan kita. Kita harus menjalani ujian dengan benar, berani, dan tangguh, sehingga berdampak positif pada orang lain dan diri kita sendiri.

Sebagaimana firman Allah :

وَهَدَيْنَاهُ الْجَدَيْنِ

"Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (kebajikan dan kejahatan)."
(QS. Al-Balad 90: Ayat 10)

Makna yang terkandung dalam ayat ini adalah bahwa kehidupan manusia adalah suatu ujian, dan setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih antara

kebaikan (beriman) atau keburukan (kafir). Hakikat manusia mencakup ujian hidup dan tanggung jawab terhadap pilihan yang diambil. Pendidikan Islam perlu mempersiapkan individu untuk menghadapi ujian ini dengan bijak, menyadari konsekuensi dari setiap tindakan, dan bertanggung jawab atas pilihan mereka.

IMPLIKASI TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM

Dalam Al-Quran, terdapat tiga ungkapan kata yang menunjukkan implikasi terhadap pendidikan islam

Pendidikan sebagai Pembentukan Karakter

Dalam Islam, pendidikan sebagai pembentukan karakter menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Bukan hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga membangun moralitas. Sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, pendidikan ini menuntun orang untuk memilih jalan yang benar dan menghindari godaan yang dapat mengganggu integritas moral.

Sebagaimana firman Allah :

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا
فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمَهُ اللَّهُ
وَتَكْرُؤُا فَايَ خَيْرٍ الزَّادِ النَّقْوَى وَاتَّقُوا يَتَأُولَى الْأَلْبَسِ ﴿١٩٧﴾

"(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barang siapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafats), berbuat maksiat, dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku, wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!" (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 197)

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya memanfaatkan anugerah Allah saat melakukan haji dan umrah. Perintah untuk menghindari tindakan syaithan mengingatkan orang untuk tetap mengikuti aturan Allah dan menghindari keinginan yang dapat menghalangi mereka untuk melakukan ibadah dengan baik. Ayat ini menekankan dalam pendidikan Islam bahwa pembelajaran tidak hanya tentang pengetahuan formal, tetapi juga melibatkan pembentukan moralitas dan karakter.

Pendidikan sebagai Penyuburan Fitrah

Sebagaimana Allah berfirman :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
بَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Maka hadapilah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), itulah fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu..." Ayat ini menegaskan bahwa fitrah manusia bersifat mengakui dan mengarah kepada keesaan Allah. Hakikat manusia adalah sebagai makhluk yang memiliki naluri untuk mencari dan mengenal Tuhan". (QS. Ar-Rum 30: Ayat 30)

Ini menunjukkan bahwa fitrah manusia cenderung mengakui dan mencari Allah secara alami. Dalam Islam, pendidikan dianggap sebagai cara untuk menumbuhkan fitrah ini. Untuk memastikan bahwa siswa dapat mempertahankan kemurnian fitrah mereka dan mendekatkan diri kepada ajaran agama yang benar, pendidikan harus memperkuat iman, ketakwaan, dan pemahaman mereka tentang konsep tauhid. Pendidikan membantu fitrah manusia berkembang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam, mendekatkan orang-orang dengan Allah dan memberikan pemahaman tentang tujuan hidup yang sebenarnya.

Tanggung Jawab sebagai Khalifah

Pendidikan Islam harus mengajarkan siswa bahwa mereka memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di Bumi. Mereka harus tahu bahwa ilmu yang mereka peroleh harus digunakan untuk membantu masyarakat dan alam.

Sebagaimana firman Allah :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ
وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

"Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 205)

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya menjalankan tugas dengan amanah. Dalam pendidikan Islam, siswa dididik untuk menyadari bahwa pengetahuan yang mereka peroleh bukan hanya untuk kepentingan pribadi mereka sendiri, tetapi juga untuk tanggung jawab mereka sebagai khalifah di Bumi. Mereka diingatkan untuk memanfaatkan pengetahuan mereka untuk menjaga keseimbangan alam dan melayani masyarakat dengan benar.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki dampak yang signifikan pada pendidikan karena mengarah pada pemahaman yang luas yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam tidak sekadar mengajarkan agama, tetapi juga menjadi tempat untuk membangun karakter yang mulia, menumbuhkan fitrah, dan meningkatkan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Dengan dasar pemahaman hakikat manusia sesuai ajaran Islam, pendidikan Islam melibatkan pengembangan akal, hati, dan sikap siswa. Proses pendidikan tidak hanya memberikan aturan dan kebiasaan agama, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan kecintaan dan spiritualitas kepada Allah. Fitrah manusia, yang mengakui dan mengarah kepada keesaan Allah, dihargai dan diperkuat untuk membangun iman yang teguh.

Pendidikan Islam juga menekankan tugas siswa sebagai khalifah di Bumi. Mereka diajarkan bahwa mereka harus aktif menjaga keadilan, kebenaran, dan keseimbangan di seluruh alam. Pendidikan bukan hanya mempelajari sesuatu, tetapi juga membangun individu yang jujur, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Oleh karena itu, landasan filosofis dan nilai-nilai moral yang diberikan oleh ajaran Islam untuk pendidikan memberikan tujuan yang lebih luas, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki iman, budi pekerti luhur, dan kesadaran sosial. Dengan pendidikan yang didasarkan pada hakikat manusia sesuai dengan ajaran Islam, diharapkan dapat terwujud masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera.

SARAN

Berdasarkan analisis konseptual dan penelusuran literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diambil untuk mengimplementasikan hakikat manusia kedalam pendidikan islam

1. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum: memastikan bahwa kurikulum pendidikan Islam mencakup nilai-nilai moral dan etika Islam selain aspek keagamaan, yang membentuk karakter siswa.
2. Penguatan Pembelajaran Akhlak: Menekankan pembelajaran akhlak mulia sebagai komponen penting, dengan setiap subjek memberikan perhatian khusus pada pertumbuhan moral dan budi pekerti sesuai dengan ajaran Islam.
3. Pembelajaran Rohani: Memberikan perhatian khusus pada pembinaan rohani dan pengembangan iman, termasuk kegiatan yang meningkatkan aspek spiritualitas peserta didik.
4. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah: Nilai-nilai Islam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan memberi mereka kemampuan untuk berpikir kritis dan solutif dalam konteks ajaran agama.
5. Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat: Menciptakan kerjasama erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan nilai-nilai Islam diterapkan secara konsisten di berbagai tempat kehidupan peserta didik.
6. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Ke-Islaman: Menciptakan program kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pertumbuhan karakter Islami dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Abdul. 2023. *Implikasi Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Journal on Education Volume 05, No. 04.
- Fadhila Daulai, Afrahul. 2021. *Hakikat Manusia Dan Pendidikan*. Tazkiya, Vol. 10 No.2
- Jailani, Mohammad. 2021. *Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 11 Nomor 1.
- Syafe'i, Isop. 2012. *Hakikat Manusia Menurut Islam*. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 5, No.1.
- Syarif, Miftah. 2017. *Hakekat Manusia dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 2.